

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

##### **1. Latar Belakang Pekerja Anak yang Bersekolah**

Hasil penelitian ini menguatkan asumsi yang ada sebelumnya, bahwa penyebab adanya pekerja anak yang bersekolah adalah kemiskinan tidak sepenuhnya benar. Beberapa faktor penyebab yang ditemukan pada diri subjek antara lain:

Dorongan dari diri anak sendiri, keinginan anak untuk ikut bekerja diungkapkan kedua subjek. Perbedaannya, subjek pertama bekerja ingin membantu ibu. Sedangkan subjek kedua, ingin bisa mendapatkan uang sendiri tanpa meminta orang tua.

Keluarga, sebagai lembaga terkecil dalam masyarakat yang menjadi tempat perlindungan dan tumbuh kembang anak, mampu menjadi faktor yang dapat mendorong kedua subjek untuk bekerja. Perbedaannya, subjek pertama berada dalam keluarga yang harmonis. Hubungan keluarga yang membuat subjek tersentuh untuk menuntut dirinya membantu meringankan beban orangtua. Sedangkan subjek kedua, mempunyai keluarga yang tidak harmonis. Hubungan yang membuat subjek ingin berusaha mencari uang sendiri.

Kebutuhan pendidikan dan orientasi masa depan. Perbedaannya, subjek pertama mempunyai kebutuhan untuk mencukupi biaya pendidikan dan subjek kedua mempunyai keinginan putus sekolah dan masuk dalam dunia kerja. Artinya, selain kebutuhan anak mengejar biaya sekolah merupakan salah satu alasan untuk bekerja, sekolah yang tidak menarik juga merupakan faktor pendorong anak bekerja.

Pola rekrutmen pada pekerja anak. Pola rekrutmen yang ada pada tempat anak bekerja sangat mendukung kemudahan bagi anak-anak untuk terjun ke dunia kerja. Jenis pekerjaan yang dikerjakan subjek tidak membutuhkan ketrampilan khusus. Kalau jenis pekerjaan tersebut memerlukan ketrampilan khusus, mereka dapat melakukan proses berlatih dengan cara ikut-ikutan atau membantu orangtuanya saat bekerja, seperti yang dilakukan subjek pertama.

Latar belakang pekerja anak yang bersekolah yang terakhir pada subjek pertama adalah disuruh orang tua, sedangkan subjek kedua adalah melatih mandiri.

## 2. Dampak Menjadi Pekerja Anak yang Bersekolah

Beberapa dampak akibat menjadi pekerja anak yang bersekolah ditemukan pada diri subjek, baik berupa dampak fisik atau psikis.

Kedua subjek bisa mengalami dampak fisik dan dampak emosional secara bersamaan, yaitu ketika kedua subjek tidak mempunyai waktu beristirahat dan melakukan kegiatan rekreatif seperti menonton televisi atau bermain yang cukup, subjek secara tidak langsung merasa

sedih. Karena subjek melakukan aktivitas kesehariannya setelah bekerja dan bersekolah dengan kondisi tubuh yang lelah.

Dampak yang pada subjek kedua, yang tidak dialami subjek pertama adalah kecenderungan anak terganggu peristiwa belajarnya. Jam sekolah yang lama ditambah dengan jam kerja, cukup menguras tenaga anak. Anak menjadi mudah mengantuk, merasa lemas, merasa lesu, dan tidak dapat berkonsentrasi dengan baik ketika belajar.

Subjek pertama mengalami dampak emosional dan sosial, dampak yang tidak dialami subjek kedua. Subjek merasa malu jika bertemu dengan teman-teman, yang menurut subjek bisa bersantai sedangkan subjek harus bekerja membantu ibu. Di sisi lain, subjek terkadang mendapat pertanyaan yang menyinggung perasaan subjek.

Dampak yang pada subjek pertama, yang juga tidak dialami subjek kedua adalah dampak ekonomi, yaitu kurangnya waktu untuk mengerjakan PR karena kegiatan-kegiatan ekonomis dimana mereka terlibat didalamnya. Subjek merasa harus tetap mengerjakan tugas sekolahnya meskipun dalam keadaan lelah.

### 3. Bentuk Sikap sesuai *Adversity* pada pekerja anak yang bersekolah

Subjek pertama dan subjek kedua mempunyai persamaan dalam hal bersikap sesuai *adversity* dalam dimensi *control*, yaitu jika ada teman yang menanyakan atau mengejek subjek tentang status bekerja, subjek tidak menghiraukan.

Bentuk sikap *origin* pada subjek pertama, subjek merasa bersalah ketika subjek mengetahui tentang penghasilan keluarga, subjek merasa mempunyai pengaruh atas keadaan ekonomi keluarga. Sedangkan pada subjek kedua menyalahkan ayah jika subjek sedang tidak tenang. Subjek merasa tidak mendapat perhatian dari ayah subjek.

Bentuk sikap *ownership* pada subjek pertama, subjek merasa tidak bisa melakukan apa-apa kecuali membantu, ketika awal subjek mengetahui kondisi ekonomi keluarga. Sedangkan pada subjek kedua, Subjek merasa marah dan perlu menyendiri di kamar jika subjek disuruh membantu ketika subjek berada dalam kondisi lelah.

Bentuk sikap *reach* pada subjek pertama, subjek merasa malas dalam beraktivitas ketika sedang marah. sedangkan pada subjek kedua, subjek merasa pusing dan pernah sakit panas, jika subjek sedang tidak tenang, menurut subjek kondisi tidak tenang dapat mempengaruhi kesehatan subjek.

Bentuk sikap *endurance* pada subjek pertama, subjek akan berpikir untuk segera menyelesaikan pekerjaan dan bisa istirahat, ketika subjek sedang kelelahan. Sedangkan subjek kedua, subjek tidak begitu memikirkan kata-kata teman, jika kata-kata tersebut bermaksud menghina subjek.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Adversity* pada pekerja anak yang bersekolah

Subjek pertama dan subjek kedua mempunyai persamaan dalam hal faktor pembentukan *adversity* pada diri subjek yaitu dukungan dari lingkungan dan kecerdasan spiritual. Perbedaannya, pada subjek pertama, terdapat faktor pembentukan *adversity* yaitu kemampuan memotivasi diri. Sedangkan faktor pembentukan *adversity* kemampuan memotivasi diri tidak terdapat dalam diri subjek kedua.

5. *Adversity* pada pekerja anak yang bersekolah

Subjek pertama dan subjek kedua mempunyai persamaan dalam semua dimensi *adversity* pekerja anak yang bersekolah yaitu *control*, *origin*, *ownership*, *reach* dan *endurance*.

*Adversity* dimensi *control* pada kedua subjek yaitu subjek mampu mengendalikan peristiwa-peristiwa buruk. *Adversity* dimensi *origin* pada kedua subjek yaitu subjek menganggap penyebab peristiwa yang terjadi adalah orang lain atau faktor lain. *Adversity* dimensi *ownership* pada kedua subjek yaitu subjek menempatkan tanggung jawab subjek pada tempatnya yang tepat. *Adversity* dimensi *reach* pada kedua subjek yaitu subjek membiarkan kesulitan menjangkau wilayah lain kehidupan subjek. *Adversity* dimensi *endurance* pada kedua seubjek yaitu subjek memandang kesuksesan akan berlangsung lama, atau bahkan permanen.

## **B. Saran**

### 1. Subjek pertama

#### a. Subjek

- 1) Memanfaatkan dengan maksimal waktu subjek untuk bersekolah/aktivitas belajar, bekerja, beristirahat, dan bermain.
- 2) Berusaha memotivasi diri dan mempertahankan keinginan untuk bisa tetap bersekolah meski subjek harus mencapainya dengan ikut bekerja.
- 3) Mengikutsertakan peran *Adversity* atau daya tahan terhadap situasi yang ditemui subjek.

#### b. Keluarga

- 1) Selalu memberi dukungan dan menjaga motivasi subjek untuk bisa tetap bersekolah dengan selalu mendampingi subjek di setiap aktivitas belajar subjek di rumah..
- 2) Menghargai kerja keras subjek yang telah dilakukan saat bersekolah dan bekerja.
- 3) Menjadikan rumah sebagai tempat subjek untuk memperoleh perlindungan dan kesempatan tumbuh kembang dengan mempertahankan hubungan keluarga yang harmonis.
- 4) Menanamkan pada subjek untuk mengikutsertakan peran *Adversity* atau daya tahan terhadap situasi yang ditemui subjek.

## 2. Subjek kedua

### a. Subjek

- 1) Memanfaatkan dengan maksimal waktu subjek untuk bersekolah/aktivitas belajar, bekerja, beristirahat, dan bermain.
- 2) Berusaha menemukan impian dan harapan yang terbaik bagi diri subjek, dan bisa memotivasi diri subjek untuk bisa berkeinginan melanjutkan sekolah.
- 3) Mengikutsertakan peran *Adversity* atau daya tahan terhadap situasi yang ditemui subjek.

### b. Keluarga

- 1) Selalu memberi dukungan dan menumbuhkan motivasi subjek untuk tetap bersekolah dengan selalu mendampingi subjek di setiap aktivitas belajar subjek di rumah.
- 2) Menghargai kerja keras subjek yang telah dilakukan saat bersekolah dan bekerja.
- 3) Menjadikan rumah sebagai tempat subjek untuk memperoleh perlindungan dan kesempatan tumbuh kembang dengan membangun hubungan keluarga yang harmonis.
- 4) Menanamkan pada subjek untuk mengikutsertakan peran *Adversity* atau daya tahan terhadap situasi yang ditemui subjek.